

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berjumlah dari beberapa santri yang menetap disuatu lembaga untuk fokus dalam mencari ilmu, yang secara harfiah berarti lembaga pendidikan yang menampung santri untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹ Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren terbukti berperan penting dalam perluasan ilmu pengetahuan masyarakat, khususnya pendidikan terkait kajian agama.² Oleh karena itu pesantren harus terus berkembang agar dapat terus melahirkan umat Islam yang berakhlak mulia, bertaqwa, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mampu berbuat demi kemajuan bangsa dan bangsa Indonesia.

Pesantren saat ini memasuki era globalisasi terlebih di era yang mengutamakan mutu, maka pesantren harus siap untuk berhadapan dengan saingan lainnya di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif di era

¹ Nurkholis, Nurkholis; Santosa, Achadi Budi. *Manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren*. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2022, 7.2: 113-130.

² Mardiansyah, Dedy, et al. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning: Strategi Transformatif Model Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja*. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 2024, 11.3: 203-210.

ini.³ Terutama di bidang keilmuan, yakni terjadi kesenjangan, keterasingan dan diferensiasi antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. karena output dari pesantren terkadang kalah bersaing ataupun tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di bidang pekerjaan.⁴ Oleh karena itu kehidupan pesantren harus dihadapkan dengan masalah-masalah globalisasi yang dipastikan mengandung beban tanggung jawab yang tidak ringan bagi pesantren.

Dalam proses pembelajaran, pesantren di era zaman dulu hanya mengedepankan metode pembelajaran *bandongan sorogan*, dan *wetonan*.⁵ Akan tetapi yang terdapat di pondok pesantren *khalaf* (modern) diperkenalkan metode diskusi dengan memberikan porsi yang lebih besar kepada para santri untuk menyampaikan gagasan dalam mempresentasikan sebuah kitab kajian. Begitu juga dalam pengelompokan santri, pondok pesantren di zaman ini mengintroduksi sistem kelas yang berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki, bukan pada jumlah dan jenis kitab yang telah di kaji. Selain itu, pondok pesantren juga sudah mulai mengakses teknologi sebagai sarana dan bahasa asing (khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris) sebagai bahasa pengantar

³ Salmon, Yoseph, et al. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren* (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). Jurnal Global Ilmiah, 2024, 1.5: 354-369.

⁴ Maduningtias, Lucia. "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren." al-Afkar, Journal For Islamic Studies (2022).

⁵ Rodiah, Rodiah. "Mplementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu." PhD diss., UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2018.

sehingga para santri mampu berkomunikasi dengan komunitas intelektual didunia luar.⁶ Maka dari itu, pondok pesantren perlu melakukan pembenahan pola manajemen kurikulum sebagai langkah antisipatif, sebab pola manajemen kurikulum pondok pesantren cenderung dilakukan secara hierarkis.⁷

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan, pengontrolan dan evaluasi.⁸ Menurut Baharun (2017) Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui Langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.⁹ Menurut Hasibuan Proses pembangunan dalam pengertian pertama terdiri dari empat tahap. Pertama, tentukan dasar-dasarnya (dasar-dasar yang diperlukan untuk membuat kurikulum). Kedua memutuskan konstruksinya (memulihkan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan landasan). Ketiga, implementasi (implementasi kurikulum). Keempat: Evaluasi (evaluasi kurikulum secara komprehensif dan sistematis).¹⁰

⁶ Anto, Rudi Hary. "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2017).

⁷ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

⁸ Soleman, Nuraini. "Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia." *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (2020).

⁹ Huda, Nurul. "Manajemen pengembangan kurikulum." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).

¹⁰ Huda, Nurul. "Manajemen pengembangan kurikulum." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).

Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.¹¹ Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, Tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti politikus, pengusaha, orangtua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum.¹²

Terpilihnya objek penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Gubugklakah ini, karena Pondok Pesantren Darusa'adah ini merupakan pondok pesantren dengan penerapan program gabungan antara pondok pesantren salaf dengan pondok pesantren modern. Oleh karena itu, kegiatan-

¹¹ Anggini, Indah Tri, Afief Clara Riana, Dea Suryani, and Retno Wulandari. "Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022).

¹² Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1.2 (2019).

kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut juga sedikit berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Kegiatannya meliputi: Hafalan kitab mutun, menghafal al-Qur'an, kajian dan diskusi, latihan qiro'ah, latihan menulis, belajar bahasa asing, enterpreuner, latihan pidato, hadroh basaudan, latihan memanah, bela diri dll. yang berada di bawah naungan Yayasan Darussa'adah.

Dalam hal pembelajaran, pondok pesantren Darussa'adah memiliki ciri khas tersendiri. Tidak ada penerapan sistem pembelajaran dan kurikulum yang baku, bagi pengasuh, kurikulum adalah guru, yang artinya gurulah yang menjadi kurikulum yang harusnya mampu memahami tingkat kemampuan dan kualitas dari setiap peserta didiknya, karena setiap individu memiliki daya tangkap dan pemahaman serta kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat, misalnya dalam pembelajaran di kelas *taklim* menggunakan sistem persamaan, antara kelas sekolah (Smp/Mts) dengan kelas *taklim* di samakan jenjang nya. Setelah adanya evaluasi, sistem pembelajaran yang demikian ternyata dianggap kurang efektif sebab pada jam pembelajaran, terdapat santri yang paham semakin pintar dan yang belum punya *basic*/dasar (ilmu 'alat) akan semakin bingung.

Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan,

karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain.¹³ Peneliti tertarik mengkaji penelitian ini lebih dalam tentang bagaimana strategi pengembangan kurikulum yang terjadi di Pondok Pesantren Darussa'adah Gubuklakah

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja kurikulum pondok pesantren salaf yang di terapkan di Pondok Pesantren Darussa'adah?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kurikulum berbabis mata pelajaran di Pondok Pesantren Darussa'adah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kurikulum Pondok Pesantren salaf.
2. Mengetahui strategi pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darussa'adah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang bagaimana

¹³ Selamat, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Al-Munadzomah*, 1.2 (2022).

kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan dan profesionalisme dari hasil penelitian.
- 2) Mendapatkan manfaat, pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan kurikulum.

b. Bagi Lembaga

- 1) Mendapatkan rekomendasi yang berharga untuk mengembangkan kurikulum lembaga agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri.
- 2) Dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen dan pengelolaan kurikulum yang lebih efektif dan efisien.
- 3) Dapat digunakan sebagai temuan penelitian untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan staff.

c. Bagi ustadz

- 1) Dapat dijadikan sumber referensi baru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar serta metode pengajaran yang lebih baik.

- 2) Dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan baru tentang strategi pengembangan kurikulum yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.
 - 3) Dapat langsung menerapkan rekomendasi penelitian dalam proses pembelajaran sehari-hari, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar santri.
- d. Bagi peneliti lain
- 1) Dapat menjadi landasan bagi peneliti yang ingin melakukan studi lebih lanjut di bidang yang sama atau bidang terkait.
 - 2) Dapat mengambil metode penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai inspirasi atau model untuk penelitian mereka sendiri.
 - 3) Dapat di jadikan tambahan khazanah literatur ilmiah di bidang pengembangan kurikulum pendidikan Islam, yang bisa menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Iman Firdaos, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif kualitatif. Dengan berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan strategi pengembangan kurikulum yang dipakai sebagai pisau analisis dalam mengkaji pengembangan kurikulum pondok pesantren Ummul Quro Al-Islami,

dengan memaparkan hasil gambaran umum pondok pesantren Ummul Quro Al-Islami dengan ruang lingkup sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, rencana pengembangan kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum, kemudian membahas hasil dari temuan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan kurikulum.¹⁴

2. Zahroh Arofah. Penelitiannya sama-sama pengembangan kurikulum pesantren, memiliki perbedaan pada basis kurikulumnya, dan fokus pembahasannya hanya pada implementasi dan evaluasi kurikulum terhadap mutu lulusannya. Hasil penelitiannya adalah tujuan pendidikan yang diharapkan difokuskan pada peserta didik, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi sumatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh zahroh arofah dengan penulis adalah pada fokus penelitian, zahroh memfokuskan penelitiannya pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sedangkan penulis memfokuskan masalahnya pada kurikulum pondok pesantren.¹⁵
3. Edy Sutrisno. Penelitiannya menggambarkan bahwa kurikulum pesantren terus mengalami pengembangan. Meskipun dalam temuannya terjadi berbagai dialektika dalam proses perjalanan pengembangan kurikulum disana. Model pendidikan yang diterapkan di pesantren, yaitu keagamaan

¹⁴ Iman Firdaos, 'Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor', Repository.Uinjkt.Ac.Id, July, 2021.

¹⁵ Zahroh Arofah . "*Pegembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Multisus Pondok Pesantren Al-Iman dan Pondok Pesantren Al-Islam Ponorogo,*" 1.1 (2018).

dan umum. Pendidikan keagamaan yang dimaksud terfokus pada pendidikan yang bermuatan dengan mata pelajaran agama dengan mengandalkan kitab kuning. Sedangkan pendidikan umum ganya mengajarkan mata pelajaran umum selain yang berbau agama. Namun, dalam perjalanannya dua model pendidikan ini mulai dilebr menjadi satu. Penelitian yang dilakukan oleh edy sama-sama tentang pengembangan kurikulum dan situs yang sama, namun terdapat beberapa perbedaan dengan yang penulis ingin lakukan. Edy meneliti kurikulum di STIKK (sekolah tinggi ilmu kitab kuning), sedangkan saya ingin meneliti kurikulum pondok pesantrennya ¹⁶

4. Rosmaiyyati. Dalam penelitiannya ini menggambarkan bahwasannya kurikulum yang ada di madrasah terus berkembang, persamaan pada Tesis yang ditulis oleh Rosmaiyyati adalah sama-sama mengkaji tentang pengembangan kurikulum namun orientasi yang akan difokuskan pada aspek pengembangan kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah sedangkan saya menfokuskan pada strategi pengembangan, kurikulum hanya sebagai objek yang akan diteliti, namun pada dasarnya saya lebih melihat perencanaan strategi yang diterapkan.¹⁷

¹⁶ Edy Sutrisno, “*Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadho, Bululawang, Malang,*” 2017.

¹⁷ Romiati, “*Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Karinci Kabupaten Palalawan*” (2019).

5. Lailial Muhtifah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailial ini menyebutkan bahwasannya banyak aspek dari perencanaan, pengendalian dan peningkatan yang dilakukan atau diimplementasikan oleh pondok pesantren belum terpenuhi. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lailial ini dengan yang saya tulis adalah sama-sama membahas tentang pengembangan kurikulum namun disisi lain banyak juga perbedaanya, antara lain saya lebih menfokuskan pada strategi pengembangan kurikulum.¹⁸

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Iman Firdaos, judul Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Ummul Quro Al Islami Leuwiliang Kabupaten Bogor, tahun 2021	Pengembangan kurikulum pesantren	Menfokuskan pada konsep kurikulum, strategi kurikulum, pelaksanaan kurikulum.	Fokus pada pengembangan kurikulum mata pelajaran di Pondok Pesantren Darussaadah Al-Islamy
2.	Zahroh Arofah, judul Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi multisisitas Pondok Pesantren al-iman dan pondok pesantren al-islam), tahun 2018	Pengembangan kurikulum pesantren	Berbeda pada strategi pengembangan kurikulum hanya sebagai objek dari strategi yang diterapkan	Fokus pada pengembangan kurikulum mata pelajaran di Pondok Pesantren Darussaadah Al-Islamy

¹⁸ Lailial Muhtifah. "Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Studi di Pesantren Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat." 2 (2017).

3.	Edi Sutrisno, judul Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi kasus di sekolah tinggi kitab kuning An-Nur II Al-Murtadho, Bululawang, Malang), tahun 2017	Pengembangan kurikulum pesantren	Berbeda pada kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum diniyahnya, sedangkan Edi mengembangkan kurikulum STIKK nya.	Fokus pada pengembangan kurikulum mata pelajaran di Pondok Pesantren Darussaadah Al-Islamy
4.	Romaiyati, judul Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Karinci Kabupaten Palalawan, tahun 2019	Pengembangan kurikulum pesantren	Rosmiati menfokuskan penelitiannya pada kurikulum aliyah yang dikembangkan, sedangkan peneliti fokus pada kurikulum diniyah	Fokus pada pengembangan kurikulum mata pelajaran di Pondok Pesantren Darussaadah Al-Islamy
5.	Lailial Muhtifah, judul Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat tahun 2017	Pengembangan kurikulum pesantren	Berbeda pada fokus penelitiannya, peneliti lebih fokus pada strategi pengembangan kurikulum, sedangkan lailial fokus pada pengembangan kurikulumnya saja	Fokus pada pengembangan kurikulum mata pelajaran di Pondok Pesantren Darussaadah Al-Islamy

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan sudah banyak karya penelitian yang membahas tentang strategi pengembangan kurikulum, namun peneliti belum menemukan karya ilmiah yang membahas strategi pengembangan kurikulum yang difokuskan pada mata pelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin membahas lebih dalam tentang strategi pengembangan kurikulum yang fokus pada mata pelajaran dari tokoh ulama ini.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan serangkaian rencana untuk mencapai tujuan tertentu, yang mencakup pemikiran jangka panjang. Yang pada intinya strategi merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk meraih tujuan dengan cara yang efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan sumber daya yang tersedia.

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah serangkaian langkah yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi. Strategi pengembangan melibatkan identifikasi sasaran yang jelas, penentuan jalur tindakan yang tepat, alokasi sumber daya yang efisien, dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum

Kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta penilaian hasil belajar yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dapat berupa kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah atau kurikulum institusi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan tertentu. Kurikulum bertujuan untuk memberikan arah dan panduan bagi proses pembelajaran agar santri dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.